

RINGKASAN

Pengaruh Vernalisasi Umbi Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Varietas Lumbu Hijau.,

Bagus Achmad A, NIM A31160098, Tahun 2019, 103 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr .Ir Edi Siswadi ,MP

Bawang Putih menjadi salah satu komoditas sayuran umbi yang banyak digunakan sebagai konsumsi bumbu masak dan digunakan sebagai bahan tanam benih dengan data perkembangan konsumsi Bawang Putih dalam rumah tangga berdasarkan hasil data SUSENAS BPS menunjukkan konsumsi Bawang Putih Sebanyak 0,177 kg/perkapita/tahun pada tahun 2016. tingkat konsumsi langsung mencapai 32.11 ribu ton ,produksi tahun 2016 produksi bersih yang tersedia untuk penyediaan dalam negeri adalah 15,02 ribu ton sehingga produksi Bawang Putih nasional hanya dapat memenuhi sebanyak 48% (Epublikasi pertanian 2018). Kebutuhan konsumsi dan bahan tanam Bawang Putih sebesar 90% terpenuhi dari Impor, menurut (Sarwadana dan Gunadi,2007) Bawang Putih menjadi prioritas di indonesia sebagai komoditas yang dikembangkan agar bisa menjadi swasembada Bawang Putih dan menjadi isu nasional Sejak tahun 2016 upaya untuk mengurangi ketergantungan impor Bawang Putih, pemerintah mengeluarkan kebijakan 5% dari volume impor yang diajukan oleh importir sesuai dengan Permentan No.16 Tahun 2016 dan No. 38 Tahun 2017 berisi tentang peraturan Rekomendasi Produk Impor Hortikultura (RIPH).

Bawang Putih diperlukan dalam bentuk bahan tanam bibit yang sangat banyak.Perbanyakan Tanaman Bawang Putih masih bergantung pada perbanyakan Vegetatif dengan adanya masa dormansi benih yang cukup lama yaitu berkisar 6-9 bulan setelah panen. Menurut Randi (2015). Vernalisasi menurut dalam Satjadiputra (1990) melaporkan bahwa perlakuan vernalisasi dengan suhu 10⁰ C selama 30-35 hari pada umbi bibit bawang merah, bisa menjadi alternatif untuk membungkakan Bawang Putih. Menurut Gartenbau (2004). , Diharapkan Pengaruh Vernalisasi mempunyai manfaat seperti mempercepat masa dormansi benih Bawang Putih agar proses produksi dapat dilakukan dengan cepat.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan membagi lahan Perlakuan yaitu lahan perlakuan Vernalisasi 6 minggu dan lahan perlakuan Non-Vernalisasi. Umbi perlakuan di vernalisasi selama 6 minggu disimpan di dalam showcase dengan suhu 10°C , untuk perlakuan umbi non-Vernalisasi disimpan pada suhu ruangan 25°C . Penelitian dilakukan pada luasan 200 m^2 dengan ukuran bedengan $1,2\text{m} \times 13\text{m} - 15\text{m}$, Setiap Bedengan diambil 30 Sampel.

Perlakuan vernalisasi umbi Bawang Putih Varietas Lumbu Hijau Berbeda tidak nyata pada beberapa parameter pengamatan Minggu setelah tanam (MST) yaitu Lebar Daun 4 MST, Jumlah Daun 6 MST, Tinggi tanaman 6 MST, Diameter Batang semu 4 MST dan 6 MST, Selanjutnya Berat Basah Umbi dan Berat kering Umbi maka dari itu Hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_1 Diterima. Untuk Parameter Pengamatan diameter umbi menunjukkan berbeda nyata yang berarti Hipotesis H_0 Diterima dan Hipotesis H_1 Ditolak. Pada beberapa parameter menunjukkan Berbeda sangat nyata terhadap parameter Panjang Daun (2 MST, 4 MST, 6 MST, 8 MST), pada parameter Lebar Daun (4 MST, 6 MST, 8 MST), pada parameter Jumlah Daun (2 MST, 6 MST, 8 MST), pada parameter tinggi tanaman (2 MST, 6 MST, 8 MST) dan pada parameter Diameter Batang (2 MST dan 8 MST). Maka Hipotesis H_0 Diterima dan Hipotesis H_1 Ditolak. Pengaruh vernalisasi pada umbi bibit Bawang Putih varietas Lumbu Hijau. Perlakuan vernalisasi mempunyai kelebihan yaitu bisa ditanam disaat musim kering dan memberikan pertumbuhan vegetatif yang lebih cepat daripada perlakuan non vernalisasi.